

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (WHO, 2019).

Di Indonesia, jumlah ibu hamil trimester 1 data dari cakupan K1 dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 sebanyak 4.873.441 ibu dengan kurang lebih 50% mengalami emesis gravidarum sebanyak 2.436.721 orang, sementara di Banten K1 sebanyak 268.616 yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 134.308 (Kemenkes, 2020). Menurut data yang terdapat di Kemenkes RI kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50%-75% pada trimester pertama atau diawal kehamilan oleh Kemenkes RI (2017). Data yang dilaporkan dalam Riskesdas provinsi Banten pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kejadian mual muntah pada ibu hamil berdasarkan usia 15-49 (WUS) berkisar antara 29,81% pada awal trimester I (Riskesdas, 2018).

Data dari Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang tahun 2020 tentang cakupan penanganan komplikasi kebidanan ditangani ada sebanyak 8.102 ibu hamil atau 99,94 % dari perkiraan sasaran ibu hamil dengan komplikasi 8.107 ibu. Persentase penanganannya meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 98,54 %. Berdasarkan laporan Puskesmas tahun 2020, jumlah

seluruh ibu di Kota Tangerang yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 15,3% (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2020).

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Setiap proses dalam kehamilan merupakan kondisi krisis yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain. Perubahan fisiologis pada awal kehamilan adalah perubahan hormonal, terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang mengakibatkan adanya rasa mual dan muntah (D. Serdar, 2019).

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah atau morning sickness yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual-muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi di awal kehamilan (Febriyeni, 2021)

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesterone* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine (HCG)* dalam serum dari plasenta. Frekuensi terjadinya morning sickness tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Selain itu karena mencium aroma suatu masakan, setengah dari perempuan hamil pasti akan mengalami mual

muntah. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primi gravida dan 40-60% multi gravida. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan. (Alulu,2019).

Intervensi untuk menjaga kenyamanan ibu selama kehamilan dapat menggunakan obat ataupun tanpa obat-obatan. Pemakaian obat-obatan terkadang dapat menimbulkan efek samping (P and Pernoll, 2017). namun intervensi tanpa obat-obatan sekarang banyak digunakan untuk meminimalisir efek samping antara lain penggunaan aromatherapy, hipnotherapy dan terapi massage (Yuliatun, 2018).

Saat ini terapi komplementer dengan bahan dari tumbuh-tumbuhan yang mudah didapatkan sudah banyak digunakan antara lain : jahe, daun peppermint serta lemon. I Wayan Redi Aryanta (2019), menjelaskan bahwa jahe adalah antiemetik (anti muntah) yang didalamnya terkandung minyak atsiri zingi beren yang dapat mengobati keluhan mual dan muntah, serta memberikan sensasi nyaman (Hafida, 2019).

Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting. Rimpangnya sangat banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bias dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan.

Aroha harum jahe dihasilkan oleh minyak arsiri, sedang oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu jahe juga efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama kehamilan dan menurunkan mual muntah pada ibu (Afriyanti & Rahendza, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi morning sickness sebelum diberikan minuman jahe hangat yaitu 9,36kali/hari dan setelah diberikan menurun menjadi 4,86 kali/har. Minuman jahe hangat memberikan pengaruh terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama (Dewi, Metha dan Mikha, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kedaung Wetan diketahui bahwa dari 10 orang ibu hamil trimester I yang memeriksakan kandungan 3 orang mengeluh mengalami mual dan muntah berat, 4 orang mengeluh mengalami mual dan muntah sedang dan 3 orang mengeluh mengalami mual dan muntah ringan. Selama ini intervensi yang diberikan hanya berupa intervensi medis. Selanjutnya, ibu belum pernah mengkonsumsi seduhan jahe untuk mengatasi mual muntah.

Dari uraian dan data diatas emesis gravidarum memerlukan pencegahan dan penanganan srdini mungkin agar tidak terjadi komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janinnya. Sehingga penulis tertarik unuk melakukan asuhan

kebidanan dengan fokus intervensi pemberian minuman air jahe pada pasien emesis gravidarum trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan

1.2 Rumusan Masalah

Mual muntah pada kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun jika berlebihan maka akan diperlukan terapi baik farmakologi maupun non farmakologi, salah satunya adalah dengan meminum air jahe. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui Efektivitas Minuman Jahe terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu hamil Trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Tahun 2023.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas minuman jahe terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui nilai rata-rata intensitas emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe terhadap kelompok intervensi pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan 2023.
- 2) Mengetahui nilai rata-rata intensitas emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan B6 pada kelompok control pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan 2023.
- 3) Mengetahui efektifitas minuman jahe pada kelompok intervensi dan kelompok control pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan tugas akhir, serta sebagai bahan informasi tentang efektivitas minuman jahe Terhadap Pengurangan Mual Muntah pada ibu hamil Trimester I.

1.4.2 Bagi Profesi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai efektivitas pemberian minuman jahe terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan Kebidanan.

1.4.3 Bagi Ibu Hamil dan Masyarakat lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I yang dapat menjadi bahan diskusi bagi responden terhadap lingkungan sekitar.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan tambahan informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil di Puskesmas Kedaung Wetan.